

AKUNTANSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDesa) PADA DESA POWELUA KECAMATAN BANAWA TENGAH

Siti Zuhroh^{1*}, Abdul Rahman Taher², Margretha E.J Wagey³, Nurlailah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Abdul Aziz Lamadjido

*Korespondensi: sitizuhroh03@gmail.com

Tanggal Masuk:

15 Juli 2025

Tanggal Revisi:

25 Juli 2025

Tanggal Diterima:

28 Juli 2025

Keywords: Village Accounting; BUMDesa; Powelua Village

How to cite (APA 6th style)

Zuhroh, S., Taher, A.R., Wagey., E.J. M., & Nurlailah. (2025). Akuntansi Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) pada Desa Powelua Kecamatan Banawa Tengah. *Lamadjido: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 31-39.

DOI: -----

Abstract

Village-Owned Enterprises (BUMDesa) are a crucial instrument for promoting village economic independence through the management of assets and business units based on local potential. However, many BUMDesa face challenges in financial management, including in Powelua Village, Banawa Tengah District, Donggala Regency, Central Sulawesi Province. The main challenges are low accounting literacy, the absence of a structured bookkeeping system, and difficulties in preparing accurate and timely financial reports. This community service program aims to improve the capacity of BUMDesa managers through practice-based accounting training and technical assistance. The methods used include counseling, discussions, transaction recording simulations, and the use of Excel-based bookkeeping templates tailored to the business context of Powelua BUMDesa. The results of the program indicate an increase in participants' understanding of the financial recording system and an awareness of the importance of accountability in BUMDesa financial management. Furthermore, this activity also encourages the formation of a new mindset in more professional and transparent village institutional governance. Therefore, this program is expected to be the first step in realizing social transformation in villages through strengthening economic functions and accountable governance.

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUMDesa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Pasal 1, Permendesa

no.4 Tahun 2015). BUMDes telah berkembang pesat di Indonesia. Namun, sayangnya sasaran perkembangan belum tepat sasaran dan jauh dari tujuan pemerintah. Dana BUMDes saat ini belum optimal dan belum memberikan kontribusi yang diharapkan oleh masyarakat desa.

Beberapa perdebatan yang muncul terkait pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), mulai dari keterbatasan pengelola dana desa dan kapasitas pengelolaan yang tidak siap hingga benturan kepentingan yang mendominasi pengelolaan BUMDes. (Ferina, Hanila, Fitriano, Susanti, & Soleh, 2020). Pembentukan BUMDesa dimaksudkan bukan saja untuk menjadi motor penggerak roda-roda perekonomian desa tetapi juga dimaksudkan sebagai sumber pendapatan Desa. Untuk itu pengelolaan keuangan desa ini harus ditangani secara profesional, sehingga kedua maksud tersebut dapat dicapai (Chabib dan Rochmansyah, 2014).

Akuntansi sebagai sistem informasi yang akan menghasilkan laporan keuangan. BUMDes juga harus mencatat secara sistematis transaksi yang terjadi setiap hari. Transaksi ini biasanya dicatat dengan menggunakan sistem akuntansi. Akuntansi desa berbeda dengan pengelolaan keuangan desa. Dalam pengelolaan keuangan desa terjadi kegiatan kompleks mulai dari merencanakan, melaksanakan, melaporkan dan mempertanggungjawabkan keuangan desa. Sedangkan akuntansi desa memberi informasi laporan keuangan BUMDes yang setidaknya meliputi empat komponen yakni harta, utang, biaya dan pendapatan yang disertai dengan bukti-bukti transaksi yang ada (Mahmudah, 2018).

Akuntansi sebagai ilmu pengetahuan yang membantu para pengambil keputusan untuk menentukan kebijakan bisnis, sangat menunjang dalam melakukan pengelolaan keuangan seperti BUMDesa. Pelatihan akuntansi keuangan memberikan dampak positif dalam membuat laporan keuangan usaha yang dapat memberikan manfaat bagi para pengambil keputusan untuk melihat posisi keuangan periode bersangkutan. Harapan yang diinginkan adalah dengan tersedianya catatan keuangan para pengelola BUMDesa akan lebih mudah melakukan pengecekan dan pertanggungjawaban kepada pemerintah desa, (Aminudin et al., 2022). Dalam dunia usaha, membuat pembukuan sangatlah dibutuhkan walaupun hanya pembukuan secara sederhana seperti membuat catatan aliran arus kas yang didalamnya terdapat proses pendapatan, pengeluaran baik secara tunai maupun kredit (Triani et al., 2022; Wuryandini et al., 2023). BUMDesa wajib memberikan laporan perkembangan usahanya kepada pihak internal dan pihak eksternal melalui musyawarah desa sekurang-kurangnya dua kali dalam setahun, (Wuryandini et al., 2023).

Desa Powelua merupakan salah satu desa yang masuk dalam Desa terdepan, terluar dan tertinggal (3T) yang berada di kecamatan Banawa Tengah Kabupaten. Desa ini berada didataran tinggi yang dapat ditempuh kurang lebih 2 jam dari pusat kota palu, mata pencaharian paling besar dari Masyarakat desa adalah petani. Berdasarkan hasil penuturan Kepala Desa Powelua yaitu Pak Asmin, belum optimalnya peran BUMDesa ini karena pendidikan terakhir pengelola BUMDesa saat ini kebanyakan lulusan SMA atau sederajat, sehingga kapasitas pengelola BUMDesa kurang memadai membutuhkan penguatan pengetahuan dalam meningkatkan kapasitas pengelola BUMDesa, terutama dalam membuat pembukuan untuk laporan keuangan. Sehingga berdasarkan yang disampaikan oleh Pak Amir, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapai oleh pengelola BUMDesa

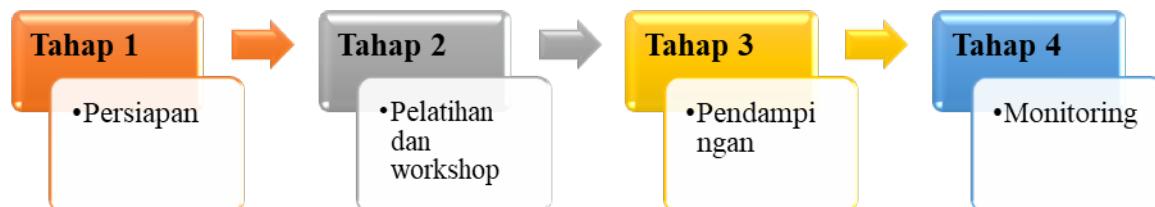
Desa Powelua adalah: (1) Rendahnya literasi akuntansi dikalangan pengurus BUMDesa; (2) Belum terdapat system pembukuan yang terintegrasi; dan (3) Kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang valid dan tepat waktu. Hal ini tentu membutuhkan bantuan kerjasama dari mitra terkait seperti Perguruan Tinggi dan stakeholder. Hal inilah yang mendorong kami sebagai tim dosen untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi pengelola BUMDesa di Desa Powelua Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menawarkan solusi agar peserta pengelola BUMDesa dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta mampu mengimplementasikan akuntansi sebagai wadah melaksanakan pembukuan secara baik dan benar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, dengan cara (1) Melakukan pelatihan teknis akuntansi berbasis aktivitas usaha BUMDesa; (2) Penyusunan modul pembukuan praktis; (3) Pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis excel dan aplikasi sederhana lainnya.

Dengan adanya kegiatan ini, BUMDesa Powelua diharapkan mampu meningkatkan profesionalitas dalam pengelolaan keuangan dan mampu menyusun laporan pertanggungjawaban yang dapat diaudit, dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis usaha BUMDesa ke depan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan dan diskusi dengan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:



Gambar 1: Metode PKM

1. Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan.

Pada tahap ini, tim melakukan kunjungan awal ke Desa Powelua untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dari BUMDesa Powelua terutama tentang pencatatan atas transaksi yang selama ini digunakan. Selanjutnya tim melakukan rapat pertemuan pembagian tugas untuk persiapan pelaksanaan pengabdian, dari penyiapan materi sampai fasilitas perlengkapan pelatihan untuk kepentingan peserta.

2. Pelatihan Teknis dan Workshop

a. Pada tahap ini, tim melaksanakan pelatihan secara langsung kepada pengurus BUMDesa dan aparat desa powelua yang terlibat dalam pengelolaan keuangan yang sebelumnya telah di koordinasikan dengan panitia dan peserta pelatihan.

- b. Tim yang telah di tunjuk sebelumnya memberikan penjelasan materi yang berkaitan dengan konsep dasar akuntansi, praktik pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan bulanan.
 - c. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi dan sharing untuk memperdalam materi bahasan dalam bentuk tanya jawab.
3. Pendampingan Implementasi Dari Sistem Pembukuan
- Pada tahap ini tim melakukan pendampingan pada saat peserta melakukan praktik materi pelatihan. Tim akan mengarahkan proses penginputan data agar sesuai dengan format pembukuan serta memberikan koreksi atau masukan terhadap laporan yang dihasilkan.
4. Monitoring dan Tindak Lanjut
- Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan tim akan melakukan monitoring guna memastikan peserta telah mampu menerapkan materi pelatihan dalam kegiatan usaha BUMDesanya kelak dan memberikan solusi lanjutan terhadap permasalahan yang ditemukan pada saat penerapan.

Melalui tahapan tersebut, diharapkan pengurus BUMDesa powelua dapat memiliki pemahaman dan keterampilan dasar dalam pengelolaan keuangan secara transparan dan profesional. Sistem pencatatan keuangan yang baik akan memperkuat posisi BUMDesa sebagai lembaga usaha yang akuntabel dan mampu berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi desa secara berkelanjutan.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM peningkatan pemahaman tentang akuntansi keuangan bagi pengelola BUMDesa berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Powelua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 15 mei 2024 pukul 14.00 sampai selesai yang bertempat di Aula Kantor Desa Powelua Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.



Gambar 2: Lokasi Pengabdian

Peserta PKM adalah masyarakat setempat, aparat desa dan pelaksana operasional BUMDesa Powelua yang menjadi mitra utama dalam program pengabdian ini. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan PKM dimulai oleh tim yang sudah ditunjuk untuk menjadi MC, kemudian sambutan dari kepala desa powelua yaitu bapak Asmin yang menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya PKM ini serta harapan agar BUMDesa dapat dikelola secara lebih akuntabel dan professional. Selanjutnya sambutan yang disampaikan dari pihak Universitas Abdul Azis Lamadjido yaitu Bapak Abdul Rahman Taher,SE., MM., CRP selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang juga masuk dalam tim PKM ini. Dalam sambutannya beliau menegaskan komitmen perguruan tinggi dalam mendukung penguatan kapasitas kelembagaan desa melalui kolaborasi berbasis keilmuan dan kebutuhan nyata Masyarakat. Setelah sesi pembukaan selesai, PKM kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi kepada para peserta.

Sebelum penyampaian materi dilakukan diskusi dan tanya jawab antara tim pengabdian dengan pengelola BUMDesa Powelua yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi. Berdasarkan diskusi tersebut diketahui permasalahan BUMDesa Powelua adalah dimana perangkat BUMDes tidak menghitung dan mencatat beban pokok penjualan. Sistem pada saat transaksi penjualan hanya menggunakan barcode. Artinya ketika BUMDes membeli persediaan lalu menjual persediaan tersebut tanpa mencatat Beban Pokok Penjualan, sehingga pada Laporan Laba Rugi di catat laba terlalu tinggi.



Gambar 3: Pembukaan PKM



Gambar 4: Diskusi dan Tanya Jawab

Hal tersebut tentu saja tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Jika dilakukan perhitungan fisik kas tentunya tidak sesuai dengan pencatatan. Permasalahan tersebut terjadi karena background pendidikan pengelola BUMDesa tidak berasal dari lulusan Akuntansi, sehingga masih rendahnya pemahaman dan pengetahuan pengelola BUMDesa terkait akuntansi BUMDesa. Pengelola BUMDes juga mengatakan bahwa mereka pernah mendapat pelatihan dari Pemerintah terkait laporan keuangan BUMDesa, hanya saja pelatihan tersebut memaparkan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan jenis usaha mereka, sehingga pada saat realisasi, dengan pengetahuan yang minim, mereka membuat laporan keuangan yang tidak sesuai dengan jenis usaha mereka tersebut.



Gambar 5: Pemberian Materi PKM

Setelah diskusi awal, dilanjutkan dengan penyampaian materi yang disusun secara sistematis dan menggunakan pendekatan kontekstual, sehingga peserta dapat memahami dan

langsung mengaitkannya dengan praktik pengelolaan keuangan BUMDesa yang sedang dijalankan. Materi juga disampaikan dengan menggunakan metode interaktif, yaitu dengan melakukan simulasi transaksi usaha harian dan studi kasus berdasarkan aktivitas riil unit usaha BUMDesa Powelua dengan menggunakan alat bantu visual yang ditampilkan dengan layar proyektor (infocus), seperti lembar kerja dan template excel sederhana yang akan membantu peserta PKM dalam memahami alur pencatatan keuangan secara sistematis.

Setelah penyampaian materi selesai kegiatan dilanjutkan dengan forum diskusi atau tanya jawab ke 2 yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami akan materi yang telah diberikan, sekaligus dilakukan sesi pendampingan langsung kepada pengelola BUMDesa bagian keuangan guna memberikan solusi langsung atas masalah yang dihadapi oleh BUMDesa Powelua. Pada sesi pendampingan peserta terutama bagian keuangan BUMDesa untuk mempraktikkan langsung proses pencatatan sesuai dengan materi yang mencakup pengisian lembar kerja, menyusun laporan sederhana serta membiasakan penggunaan format pembukuan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan rill unit usaha BUMDesa Powelua.

Setelah berjalan dengan penuh antusias dari peserta, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berakhir pada pukul 17.30 wib waktu setempat, yang diakhiri dengan foto bersama dengan para peserta PKM.



Gambar 5: Foto Bersama

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menyelesaikan persoalan teknis akuntansi, tetapi juga membuka ruang pembelajaran kolektif, perubahan sikap, dan penguatan tata kelola kelembagaan desa yang lebih baik. Perubahan ini merupakan langkah awal menuju transformasi sosial di tingkat komunitas, di mana BUMDesa tidak hanya menjadi entitas ekonomi, tetapi juga aktor penting dalam pembangunan desa yang transparan dan berdaya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada peningkatan kapasitas pengurus BUMDesa Desa Powelua dalam pengelolaan akuntansi keuangan telah berhasil dilaksanakan dengan metode interaktif. Hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan tim pengabdian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan akuntansi pada BUMDesa Powelua belum dilaksanakan sesuai dengan akuntansi berterima umum dan perlu pendampingan secara berkala kepada pihak mitra agar dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan jenis usahanya. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman mitra terhadap laporan keuangan, penyebabnya adalah latar belakang pengelola bagian keuangan yang bukan dari akuntansi.

Refleksi teoritis dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan akuntabilitas publik melalui literasi akuntansi di tingkat akar rumput sangat penting dalam membentuk tata kelola desa yang baik (*good village governance*). Penerapan sistem pembukuan yang terstruktur dan partisipatif juga menjadi bentuk implementasi nilai-nilai *community-based development*, di mana pemberdayaan dilakukan berdasarkan kebutuhan riil komunitas, dengan mengoptimalkan potensi internal yang ada. Dari segi sosial, kegiatan ini membantu mendorong perubahan tingkah laku, kesadaran kolektif, serta tata kelola keuangan untuk penguatan kapasitas kelembagaan desa secara berkelanjutan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, tim pengabdian memberikan beberapa saran yaitu:

1. System pembukuan dan pelaporan keuangan yang telah dikembangkan melalui program ini dilembagakan secara formal oleh pemerintah desa, misalnya melalui peraturan desa (Perdes) atau standar operasional prosedur (SOP) internal BUMDesa.
2. Pengurus BUMDesa perlu diberikan pelatihan lanjutan secara berkala untuk memperdalam keterampilan akuntansi mereka, termasuk pengenalan terhadap sistem pembukuan digital sederhana agar lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, A., A. Husain, N. H., & Batalipu, R. (2022). Pemberdayaan Usaha Karawo Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo Selama Masa Pendemi Covid-19. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 52–60
- Chabib, Sholeh dan Rochmansyah, Heru. (2010). *Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Sebuah Pendekatan Struktural Menuju Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik*. Bandung: Fokusmedia
- Ferina, Z. I., Hanila, S., Fitriano, Y., Susanti, N., & Soleh, A. (2020). Peningkatan Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi BUMDes Desa Pulau Panggung Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 3(1)
- Mahmudah, S. (2018). Akuntabilitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Studi Kasus : BUMDes Desa Sungon Legowo Bungah Gresik). *Jurnal Ecoprenuer*, 1(2)
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan dan Badan Usaha Milik desa.
- Triani, M., Safitri, W., Rudian, R., Muncar, T., Hirawan, A., Febrian, R., & Ismatullah, M. F. (2022). Edukasi Pentingnya Pembukuan Bagi Pelaku Usaha Umkm Di Kelurahan

Teluk Sepang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1), 71–79

Wuryandini, A. R., Bito, A., Djunaidi, Y. R., Canon, J., Ferdinal, F., Thungasal, E., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Gorontalo, U. N., Jend, J., No, S., & Gorontalo, K. (2023). Implementasi Praktik Pembukuan Akuntansi Bagi Nelayan di Desa Huangobotu. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 153–157